

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 atau biasa dikenal dengan Covid 19 merupakan wabah yang menjangkit hampir seluruh Negara di dunia. Covid 19 merupakan virus yang menyebabkan gangguan pernapasan dan diketahui muncul pertama kali di Kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Virus ini menyebar dengan cepat melalui udara hingga menyebabkan beberapa Negara terdampak akibat Covid 19, pada bulan maret 2020 WHO (*World Health Organization*) menetapkan Covid 19 sebagai suatu pandemi yang menyebar secara global. (Sarah, 2020)

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, kasus pasien positif Covid-19 pertama di Indonesia terjadi pada 02 Maret 2020. Pada saat itu pemerintah mengumumkan adanya dua pasien yang terinfeksi Covid-19 di Indonesia. Pada tanggal 15 Maret 2020, Kemenkes mengumumkan terdapat 117 kasus pasien terinfeksi Covid 19 (Kementerian Kesehatan Indonesia 2020). Hal tersebut membuat Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo memberikan imbauan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Pada 31 Maret, Pemerintah Indonesia resmi mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai respon terhadap pandemic Covid 19. (Surat Putusan Presiden RI 2020)

Pembatasan sosial berskala besar membatasi kegiatan masyarakat seperti membatasi kegiatan keagamaan, membatasi kegiatan di tempat atau fasilitas umum seperti kantor, sekolah/kampus, dan lainnya. Pembatasan tersebut membuat dampak besar bagi beberapa sector di Indonesia seperti sektor perekonomian, sosial, pariwisata, dan khususnya di sector pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak di Indonesia. Menurut UNESCO, ada 1,6 miliar siswa di seluruh belahan dunia terganggu aktivitas belajarnya akibat sekolah yang ditutup, sebanyak 192 negara yang ikut menutup sekolah guna mengurangi penularan virus. (Rajab, 2020)

Melalui surat edaran Kemendikbud Risetdikti No. 4 tahun 2020, pemerintah melarang kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun kampus secara tatap muka dan mengimbau agar proses pembelajaran dilakukan dirumah secara daring (*online*). Hal

tersebut merupakan langkah yang tepat untuk mengurangi dan memutus rantai penularan Covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan di sekolah terpaksa harus dilaksanakan di rumah dengan sistem daring (*online*) dalam jangka waktu yang lama. Pembelajaran daring memanfaatkan internet sebagai pendukung. Siswa dapat berinteraksi dengan guru atau siswa lainnya melalui beberapa aplikasi seperti Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, dan media sosial seperti Whatsapp untuk mengakses grup chatting. Pembelajaran daring juga dilakukan dengan 2 metode, yaitu metode pembelajaran daring sinkroni dan metode pembelajaran daring asinkroni. Pembelajaran daring secara sinkroni merupakan metode pembelajaran daring yang dilakukan secara serempak dengan waktu yang nyata (*real time*) seperti *video chat* sedangkan pembelajaran daring secara asinkroni dilakukan dengan tidak serempak atau secara tunda seperti memberikan materi atau tugas melalui aplikasi *chatting*. Metode asinkroni mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri dalam memahami materi yang telah diberikan. (Kemendikbud 2020)

Tercatat bahwa terdapat 68,8 juta siswa (SD, SMP, dan SMA) yang terdampak pendidikannya akibat Covid-19. Pemberian tugas yang berat dan waktu pengerjaan yang singkat juga menjadi keluhan para siswa di masa pembelajaran daring ini. Beberapa siswa mengaku jenuh terhadap metode pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif sehingga sering kali mereka tidak mendengarkan dan menerima materi dari guru/tenaga pengajar. Kerena hal itu pula para siswa kerap mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan (Kemendikbud 2021).

Idealnya kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa secara tatap muka di sekolah, namun pada saat pandemi Covid -19 kegiatan belajar mengajar di sekolah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring dirumah yang melibatkan orang tua dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Latifhatun Nimah dalam "Menurunnya Hasil Belajar Peserta Didik Akibat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", metode pembelajaran daring dinilai tidak seefektif pembelajaran tatap muka pada umumnya karena kurangnya kesiapan dari pihak sekolah maupun siswa yang mana metode ini merupakan metode pembelajaran baru yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh sekolah maupun siswa. Karena hal itu para siswa kerap kesulitan selama proses pembelajaran daring yang akhirnya berdampak bagi hasil belajar siswa. Menurut penelitian ini selama pembelajaran daring hasil belajar siswa menurun, menurunnya hasil belajar siswa pada

saat pembelajaran daring dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar pada anak. Menurut Sadirman (2016) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan adapula yang memiliki motivasi belajar yang rendah pada saat pembelajaran daring. Uno (2017:23) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam hal ini orang tua sebagai pihak pendukung eksternal harus memberikan dukungan ke anak agar terciptanya motivasi belajar pada anak.

Motivasi belajar anak dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meti dan Yayah N dalam Peran "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memberikan Motivasi Belajar", komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Penelitian ini menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak adalah suatu keakraban, orang tua dan anak juga harus memiliki kesepakan, orang tua juga harus memiliki respon yang tepat terhadap anak, dan orang tua juga harus memakai nada bicara yang tepat terhadap anak. Selain itu motivasi belajar anak akan timbul jika orang tua menyampaikan pesan dengan lugas dan berulang. Salah satu bentuk dukungan dari orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahya Maulida dalam "Pola Komunikasi Antara Orang Tua Dan Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 di MIN 7 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021" adalah dengan memberikan pujian terhadap hasil belajar anak. Dalam penelitian ini biasanya orang tua juga suka memberikan hadiah kesukaan anak sebagai reward atas apa yang sudah dilakukan oleh si anak. Penelitian ini juga melibatkan komunikasi interpersonal antara orang tua dan guru disekolah dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh C. Puspitasari, dkk mengenai "Intensitas Komunikasi Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah

Dasar" (2021) menunjukan bahwa kurangnya intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dapat menurunkan motivasi belajar anak. Kurangnya intensitas komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kesibukan orang tua karena pekerjaan, kebiasaan menonton tv dan penggunaan gadget yang berlebihan dalam keluarga, serta sikap pendiam anak karena nyaman dengan kebiasaan bermain game online. Intensitas komunikasi antara orang tua dan anak juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para orang tua dengan anak seperti memberikan pujian, memberikan hadiah, melakukan diskusi untuk menghasilkan kesepakatan, dan sering memberikan dan mengulang pesan dengan lugas dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal tersebut berkaitan dengan pengertian komunikasi interpersonal menurut Effendi (2003), yaitu komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dan komunikan yang efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Alex S.Tan (1981:71) juga menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang. Komunikasi yang terjadi pada saat orang tua mendampingi anak belajar daring dapat disebut sebagai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Pada saat mendampingi anak orang tua melakukan percakapan untuk membantu anak belajar, terkadang orang tua juga berdiskusi dengan anak mengenai tugas dan hal lainnya.

Selama pembelajaran daring komunikasi antara guru dan orang tua juga terus terjalin. Hal ini dilakukan untuk melaporkan hasil belajar siswa ke orang tua murid. Bukan hanya guru yang melaporkan namun orang tua juga ikut melaporkan mengenai keadaan anak di rumah pada saat belajar daring, hal tersebut didapati ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara singkat dengan guru dan orang tua murid di SD Negeri Teluk Pucung I Bekasi Utara selama pra-riset. Ibu Maesaroh yang merupakan wali kelas 2b di SD Negeri Teluk Pucung I Bekasi Utara mengatakan bahwa selama kelas daring ia sebagai wali kelas selalu berkomunikasi dengan para orang tua murid terkait hasil belajar anak dan hal lainnya, jika hasil belajar anak turun ia menghimbau kepada orang tua murid untuk lebih membantu serta mendampingi anak belajar di rumah agar hasil belajar tidak menurun selama belajar daring "...kondisinya beda

sekarang, pas kelas daring banyak anak yang suka ga merhatiin pas lagi zoom terus kadang pas saya kasih pertanyaan di zoom rata-rata murid suka ga bisa jawab soalnya ga merhatiin sama kadang belum paham sama apa yang saya jelasin, banyak murid juga yang kelihatan males gitu ga semangat pas lagi zoom yaa nah kalau udah kaya gitu biasanya saya chat di grup orang tua murid buat perhatiin anaknya sama tolong dibantu juga anaknya pas lagi belajar daring, biasanya juga kalau abis saya chat di grup orang tua, anaknya jadi rajin".

Adanya himbauan dari guru kepada orang tua murid dapat membantu orang tua terkait kondisi pembelajaran daring, hal tersebut dikatakan oleh Ibu Anggi salah tau orang tua murid kelas 2 di SD Negeri Teluk Pucung I Bekasi Utara, beliau juga mengatakan "pas daring anak saya kadang-kadang suka ngerasa kalau dia lagi libur, jadi klo saya lagi siapin mau kelas lewat zoom dia suka ga semangat terus kalau saya suru kerjain pr dia suka nunda katanya nanti aja aku mau main game lah tidur lah ada aja alasannya".

Selama pembelajaran daring motivasi belajar anak menurun hal ini dilihat dari menurunnya hasil belajar anak, malas mengikuti kelas daring, malas mengerjakan tugas, serta kurangnya pemahaman terkait materi yang disampaikan oleh guru. Adanya himbauan dari guru ke orang tua murid membuat para orang tua memberikan dorongan ke anak, hal lain yang dilakukan oleh orang tua adalah berdiskusi dengan anak agar anak mau belajar dan mengerjakan tugas-tugasnya. Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua ke anak membuat anak mau belajar serta tidak menunda dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Permasalahan tersebut membuat peneliti ingin meneliti terkait bagaimana cara orang tua meningkatkan motivasi belajar anak kelas 2 melalui komunikasi interpersonal di SD Negeri Teluk Pucung I Bekasi Utara.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak kelas 2 pada saat pembelajaran daring di SD Negeri Teluk Pucung I Bekasi Utara

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak kelas 2 pada saat pembelajaran daring?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pembelajaran daring.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan hasil penelitian terbaru di situasi Covid-19 mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada masa pembelajaran daring.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini untuk memberikan gambaran bagi para orang tua terkait cara meningkatkan motivasi belajar melalui komunikasi interpersonal.

